

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan gerbang awal bagi peserta didik untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik menjadi kunci utama dalam menunjang keberhasilan belajar di semua bidang. Membaca tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami informasi, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, serta meningkatkan kosakata dan pemahaman bahasa. Pada jenjang kelas 1 SD (Sekolah Dasar), kemampuan membaca permulaan menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik mulai belajar mengenal huruf, bunyi, dan menggabungkan keduanya menjadi kata dan kalimat. Kemampuan membaca permulaan yang baik akan membantu siswa dalam transisi ke tahap membaca lanjut yang lebih kompleks.

Sesuai dengan yang tercantum di Undang-Undang No 20 tahun 2003, pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena melalui pendidikan sangat luar biasa penting bagi diri seorang manusia. Dengan begitu melalui pendidikan dapat menumbuhkan suatu bakat yang ada di dalam diri manusia, begitu juga dengan pendidikan seorang manusia dapat memperoleh

kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu pendidikan wajib di dapatkan dan di bimbing sedari dini.

Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan: Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik (Khasanah & Cahyani, 2016). Manusia dalam batas kesempurnaannya memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi baik dengan orang lain, dengan dirinya sendiri, maupun dengan Tuhannya. Bahasa yang dimiliki oleh manusia dapat dimanifestasikan baik secara verbal maupun non-verbal. Dengan kata lain, bahasa yang dimiliki manusia dapat diwujudkan dalam bentuk ujaran maupun bukan ujaran. Bahasa tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia membutuhkan komunikasi sedangkan komunikasi membutuhkan alat yakni bahasa. (Chaedar Alwasilah & Yahya Sudarya, 1991:2)

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu aktivitas kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Pada kelas rendah, peserta didik Sekolah Dasar (SD) akan menerima pengetahuan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Salah satu aspek calistung

(membaca, menulis dan berhitung) yaitu membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai dalam bidang ini, sebab ini memainkan peran penting dalam kehidupan. Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik, terutama pada usia dini.

Di kelas satu sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan literasi selanjutnya. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan membaca. Kemampuan tersebut merupakan kunci dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca adalah kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014). Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, ada yang lancar dalam membaca, ada yang masih dalam tahapan mengeja, dan ada yang masih dibimbing dalam membaca. Kemampuan membaca juga merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (Sunanih, 2017;Kharizmi, 2015).

Dalam kehidupan di sekolah, peserta didik sering mengalami kesulitan belajar karena peserta didik tersebut memiliki kemampuan membaca yang kurang memadai. Selain itu, kemampuan membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan, di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan (Astuti, 2014;Muliawanti et al., 2022). Adapun kemampuan membaca permulaan harus diupayakan sejak dini khususnya sejak jenjang kelas 1 SD, karena merupakan tahapan dasar dalam keterampilan membaca.

Damaiyanti et al., (2021) juga mengatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui kemampuan membaca permulaan yang diajarkan sejak jenjang kelas rendah.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk peserta didik kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Ketiga hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya peserta didik mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Membaca permulaan dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan peserta didik mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada peserta didik kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, peserta didik kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca.

Membaca adalah salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar diajarkan secara terpadu. Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern, karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatif, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik adalah membaca.

Dalman (2017:5) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah “suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Dengan kata lain, membaca merupakan suatu proses berpikir yang membantu dalam memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan anak membaca sejak dini, salah satunya pada jenjang SD (Sekolah Dasar) khususnya pada kelas awal yaitu kelas 1 SD yang disebut sebagai membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal di mana orang belajar membaca.

Pada tahap membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a hingga Z/z. Anak-anak harus melafalkan dan menghafal huruf-huruf ini dengan cara mengucapkannya sesuai bunyinya. Kemudian, setelah

anak mempelajari bentuk dan bunyi huruf alfabet, anak juga bisa belajar membaca suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, kata (mata) anak dilatih mengeja suku kata /ma/ dan /ta/ dieja /ma-a/ [ma] dan suku kata /ta/ dieja /ta-a/ [ta] selanjutnya dibaca mata. Apabila anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak harus dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek, predikat, objek, keterangan. Kemudian, anak harus dilatih membaca kalimat kompleks atau kalimat majemuk. Pengucapan kata pada membaca permulaan atau mekanisme anak harus dilatih membaca dengan pengucapan yang benar dan intonasi yang benar, oleh karena itu teknik membaca nyaring sangat bagus untuk diterapkan pada awal membaca. Dalam hal ini perlu membekali anak dengan keterampilan membaca yang benar sehingga mampu menirukan langkah-langkah membaca yang baik dan benar. Peserta didik yang belum mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, serta dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan melalui berbagai buku pelajaran dan buku penunjang lain.

Kesulitan yang dialami setiap peserta didik berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan Sukirno (2009).¹ Beberapa kesulitan membaca yang dialami peserta didik ada dalam tabel di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Data
1	Kesadaran fonologis	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengidentifikasi bunyi awal, tengah, dan akhir kata. - Kesulitan membedakan huruf yang bunyinya mirip (b/d, f/v) - Kesulitan menggabungkan bunyi menjadi kata - Kesulitan memecah kata menjadi bunyi - Kesulitan memahami konsep suku kata 	Rekaman audio, video. https://drive.google.com/file/d/1AZt0NtJIP5dpQj6hFb5en2ErZsDiUVfS/view?usp=drive_link
2	Pengenalan huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengenal nama dan bentuk huruf. - Kesulitan mengaitkan huruf dengan bunyinya. - Kesulitan membedakan huruf besar dan kecil. - Kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuknya (misalnya, b dan d). 	Rekaman audio, video.
3	Kemampuan memahami huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan memahami bahwa huruf mewakili bunyi. - Kesulitan memahami bahwa kata-kata terdiri dari huruf. - Kesulitan memahami urutan huruf dalam kata. 	Rekaman audio, video.

4	Kemampuan memadukan huruf	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan membunyikan huruf secara mandiri. - Kesulitan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata. - Kesulitan membaca kata dengan benar. 	Rekaman audio, video.
---	---------------------------	--	-----------------------

Tabel 1.1 Indikator Hambatan Fonetik

No	Aspek	Indikator	Data
1	Kesadaran fonemik	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengidentifikasi bunyi vokal dan konsonan dalam kata. - Kesulitan membedakan bunyi yang mirip (misalnya, /a/ dan /e/). - Kesulitan menggabungkan bunyi menjadi kata. - Kesulitan memecah kata menjadi bunyi. - Kesulitan memahami konsep fonem. 	Rekaman audio, video. https://drive.google.com/file/d/10Kr3iPuBfr5C7S6aNdgpWdfenSEkju3/view?usp=sharing
2	Pengenalan huruf- fonem	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengaitkan huruf dengan bunyinya. - Kesulitan membedakan huruf yang mewakili bunyi yang sama (misalnya, c dan k). 	

		- Kesulitan membedakan huruf yang mewakili bunyi yang mirip (misalnya, b dan d).	
3	Kemampuan memahami huruf- fonem	- Kesulitan memahami bahwa huruf mewakili bunyi. - Kesulitan memahami bahwa kata-kata terdiri dari bunyi. - Kesulitan memahami urutan bunyi dalam kata.	
4	Kemampuan memadukan huruf -fonem	- Kesulitan membunyikan huruf secara mandiri. - Kesulitan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata. - Kesulitan membaca kata dengan benar.	

Tabel 1.2 Indikator Hambatan Fonemis

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami hambatan pada fonetik dan fonemisnya, hal itu menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Serta Hambatan Fonetik dan Fonemisnya Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Mandiraja, Banjarnegara”.

Observasi awal yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 sekolah dasar menghadapi berbagai kesulitan dalam literasi membaca

permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan fonetik dan fonemis yang dialami oleh peserta didik, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka.

Dari seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 dan 2 Purwasaba sejumlah 43 peserta didik yang diobservasi, terdapat 9 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama pada hambatan fonetik dan fonemisnya, sementara 34 peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

B Identifikasi Masalah

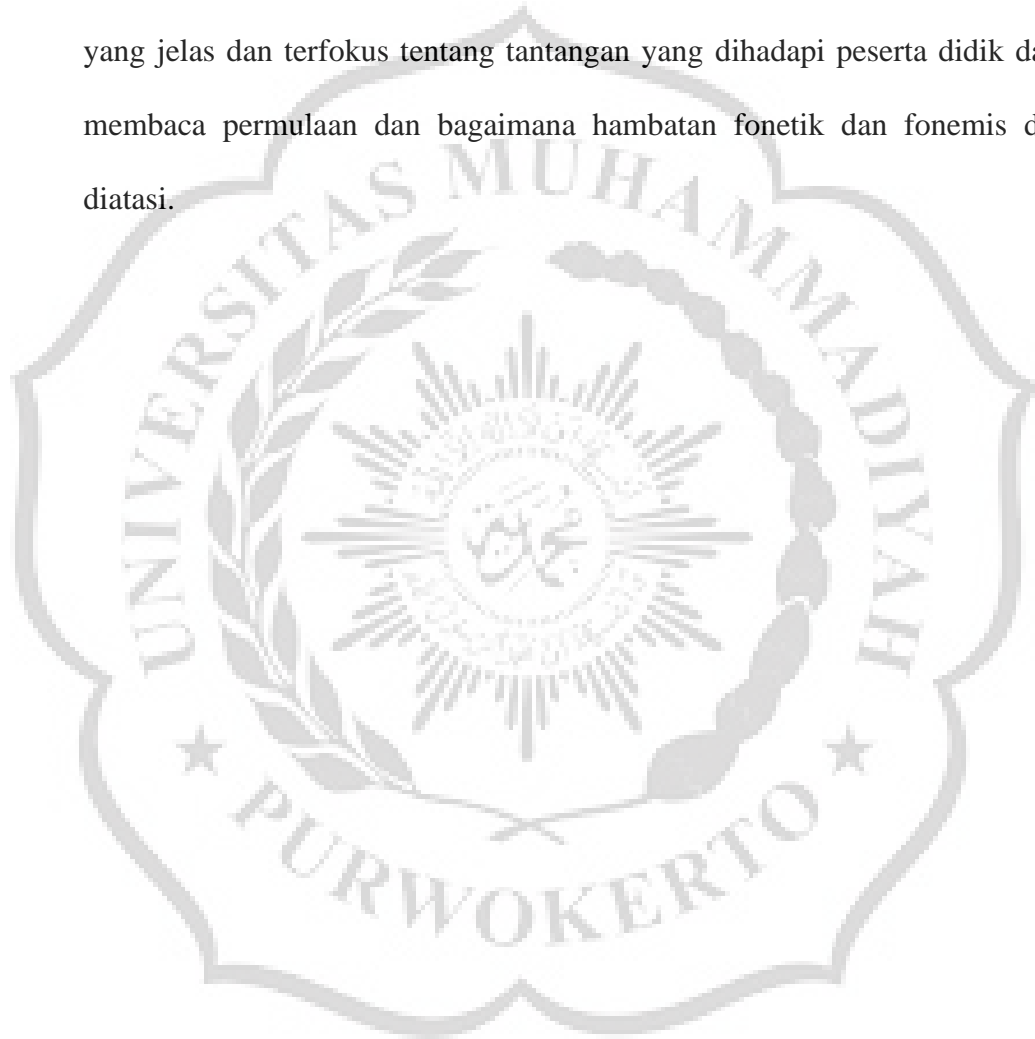
Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang muncul yaitu masih didapatkan peserta didik yang kemampuan membacanya rendah karena mengalami hambatan fonetik dan fonemisnya.

C Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kemampuan literasi membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar, yang mencakup pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman dasar teks sederhana.

- b. Hambatan yang diteliti di sini spesifik pada aspek fonetik dan fonemis, sehingga faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca, seperti faktor psikologis, lingkungan, atau kepribadian, tidak menjadi fokus utama.

Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan terfokus tentang tantangan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan dan bagaimana hambatan fonetik dan fonemis dapat diatasi.



D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman?
2. Apa saja hambatan fonetik dan fonemis yang dihadapi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan fonetik dan fonemis pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman ?
4. Bagaimana analisis kemampuan literasi membaca permulaan serta hambatan fonetik dan fonemisnya pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan kemampuan literasi membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman.
- c. Mengidentifikasi hambatan fonetik dan fonemis yang dihadapi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman.
- d. Mendiskripsikan strategi mengatasi hambatan fonetik dan fonemis pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman .

- e. Mendiskripsikan bagaimana analisis kemampuan literasi membaca permulaan serta hambatan fonetik dan fonemisnya pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Soedirman.

F Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu memperkaya pemahaman tentang proses membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi teman sejawat

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang tepat bagi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca di sekolah.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik.